

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Khususnya menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia, menulis memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil akhir proses pembelajaran berbahasa. Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi.

Dalam Kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan siswa mampu menulis beragam teks seperti teks eksplanasi. Hal itu terdapat pada silabus SMP kelas VII pada KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, Ibu Trisnawati Siregar, S.Pd., kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan 67% siswa memperoleh nilai \leq 70 sedangkan KKM untuk menulis teks eksplanasi adalah 70. Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa disebabkan karena siswa menganggap menulis itu membosankan.

Selain hal tersebut, di dalam jurnal penelitian Universitas Negeri Semarang (Yuliana, tahun 2014) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa disebabkan kurang berminat menulis disebabkan oleh model yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Penerapan Model *Writing Workshop* Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks” (Zaenab, tahun 2014) menunjukkan bahwa faktor lain rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi yakni pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis teks eksplanasi, yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Selain itu dalam Jurnal Universitas Negeri Malang yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Belajar Kelompok Kreatif pada siswa SMP Kelas VIII” (Wicaksono dkk, tahun 2013) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga imajinasi dan daya tarik siswa untuk menulis sangat rendah.

Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, maka siswa diharapkan untuk aktif dalam menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif yang menyenangkan. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang ditawarkan dapat memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks eksplanasi. Model ini juga merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar, tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk cara belajar.

Berbeda dengan model-model yang dikembangkan secara konvensional selama ini, model pembelajaran konvensional seperti model ekspositoris lebih memperhatikan penyampaian ilmu (teori) tentang kemampuan menulis teks eksplanasi. Sanjaya (2008:191) mengemukakan bahwa model ini dianggap lemah karena keberhasilan model pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (komunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Selain itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Atas dasar pemikiran demikian, maka model pembelajaran ekspositori (konvensional) dianggap memiliki kelemahan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Penulis tertarik membahas kompetensi menulis teks eksplanasi sebab dalam silabus SMP pada KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Penulis lebih menekankan kepada kompetensi menulis teks eksplanasi oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi masih rendah.
2. Siswa beranggapan bahwa menulis itu membosankan
3. Model yang digunakan dalam menulis masih konvensional
4. Siswa tidak terbiasa mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat maka penulis membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Model Pembelajaran Ekspositori?

3. Apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan perlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah;
2. untuk menggambarkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan perlakuan Model Pembelajaran Ekspositori;
3. untuk menggambarkan pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan untuk diadakan penelitian yang relevan.

